

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dapat dibilang sukses serta maju apabila jumlah para *entrepreneur* dalam negara tersebut lebih dari 14% dari jumlah penduduknya. Di suatu negara yang telah maju jumlah dari *entrepreneur* telah memenuhi pasar melalui peluncuran berbagai produk kreatif dan juga inovatif, ditahun 1980 sudah melahirkan 20 juta para *entrepreneur* di Amerika. Para *entrepreneur* telah menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang baru, bahkan juga pada daerah Eropa Timur, Negara yang sebagian besar menganut dari paham komunis seperti China juga telah mulai mengungkapkan serta membuka diri pada kewirausahaan atau *entrepreneur*. Peran penting dari seorang wirausahawan atau *entrepreneur* di suatu negara yaitu untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dari suatu negara, menggerakkan kegiatan ekonomi, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktifitas nasional, menggerakkan produktivitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Di Indonesia saat ini jumlah wirausahawan atau *entrepreneur* masih mencapai 3,1% dari jumlah penduduk sehingga perlu ditingkatkan lagi percepatan serta kemudahan supaya pelaku ekonomi Indonesia dapat meningkat jauh (Jumadil, 2019). Para wirausahawan atau *entrepreneur* masih dianggap negatif oleh sebagian masyarakat Indonesia karena banyak yang menganggap wirausahawan tidak mempunyai gaji tetap dan mempunyai pensiunan. Saat ini diseluruh dunia sedang berjuang untuk melawan wabah virus Covid-19 yang telah

membuat semua sektor perekonomian di dunia menurun tak terkecuali juga di Indonesia. Dari adanya wabah virus Covid-19 ini sehingga berdampak sangat signifikan pada faktor perekonomian di Indonesia, pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini minus 5,32%.

Penduduk di Indonesia telah berkembang serta terus bertambah dari beberapa tahun termasuk jumlah pengangguran di Indonesia juga hampir setiap tahun meningkat, berikut ini jumlah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan persentase dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat pengangguran Terbuka

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2018	2019	2020
Tidak Sekolah	0,92%	1,08%	1,65%
Sekolah Dasar	3,25%	3,23%	4,61%
Sekolah Menengah	9,18%	8,86%	11,29%
Sekolah Tinggi	5,91%	5,71%	7,51%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari tabel di atas bisa dilihat bahwasannya tingkatan pengangguran terbuka banyak ditempati oleh lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, jumlah pengangguran terbuka bulan Mei 2019 yaitu 2.278.376 jiwa sedangkan Agustus 2019 dengan jumlah 2.362.143 jiwa dan jumlah pengangguran terbuka bulan Mei 2020 yaitu 2.206.310 jiwa sedangkan bulan Agustus 2020 berjumlah 2.756.019 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak dari penurunan perekonomian di Indonesia membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran semakin meningkat, ditambah lagi dampak adanya virus Covid-19 ini banyak pegawai yang kehilangan pekerjaan pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Tidak

hanya itu dampak dari banyak pengangguran ini menimbulkan menyusutnya pemasukan perkapita serta pertumbuhan ekonomi, meningkatkan biaya sosial, menurunkan penerimaan negara, penurunan daya beli masyarakat dan tentunya kemiskinan.

Menurut informasi dari Kementerian Keuangan pada masa pandemik Covid-19 mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran sebanyak 9,77 juta pengangguran, bahkan per bulan November 2020 mencapai 9,77 juta orang (detik News, 2020). Permasalahan ini merupakan permasalahan cukup besar yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Solusi yang bisa ditempuh untuk dapat mengembalikan perekonomian bangsa Indonesia salah satunya yaitu dengan cara kreatif dan inovatif untuk menciptakan wirausahawan muda (*young intreprenneur*). Wirausahawan terbentuk dari kata wira dan juga usaha, kata wira yang artinya pahlawan, pejuang, gagah berani sebaliknya usaha berarti berbuat sesuatu. Sehingga wirausaha bisa diartikan sebagai pahlawan yang sedang berjuang untuk membuat sesuatu. Kewirausahaan juga bisa diartikan sebagai keahlian seseorang untuk menangani usaha untuk menciptakan, mencari, mempraktikkan cara kerja, teknologi serta produk baru untuk menumbuhkan efesiensi, keuntungan besar dan juga pelayanan yang lebih baik (Mopangga, 2014).

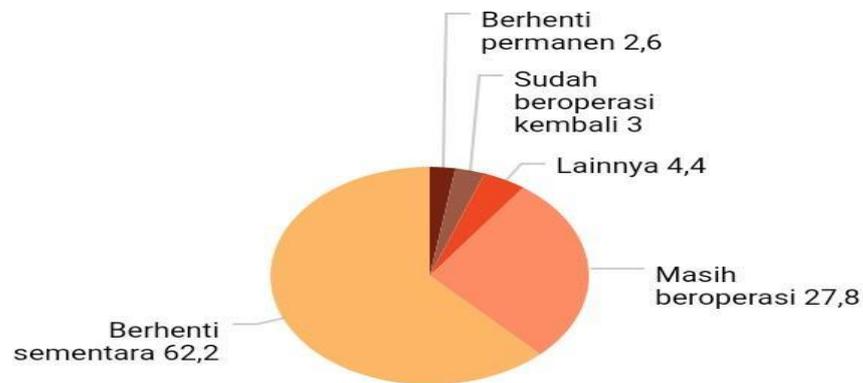
Wirausahawan mempunyai beberapa manfaat besar bagi negara serta masyarakat anantara lain: (1) Untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru sehingga bermanfaat untuk memangkas pengangguran yang terus meningkat, (2) untuk pembangkit dalam perawatan lingkungan, perkembangan pada lingkungan, dunia poduksi, distribusi, kesejahteraan dan lainnya, (3) sebagai contoh untuk masyarakat sekitar cara bekerja keras tanpa

melupakan ajaran dan perintah agama dari Allah SWT. (4) menaati peraturan hulkum serta aturan yang diberlakukan, selalu berjuang untuk menjaga lingkungan (5) menyalurkan sebuah bantuan atau donasi kepada orang yang membutuhkan dan pembangunan sosial sesuai kemampuan, (6) hidup dengan tidak boros dan juga tidak berfoya-foya, (7) membimbing karyawan menjadi karyawan yang disiplin, mandiri, dan tekun dalam bekerja, (8) sebagai pahlawan bangsa dalam bidang ekonomi untuk mengurangi ketergantungan kepada negara lain, (Efendy *et al.*, 2017). Dari beberapa manfaat berwirausaha ini masih banyak masyarakat yang yang belum berminat untuk menjadi wirausahawan, hal ini disebabkan oleh pemikiran yang masih melekat pada masyarakat yaitu memandang negatif tentang profesi wirausahawan. Tetapi seseorang yang memilih untuk berwirausaha yaitu dengan alasan karena tidak ingin bekerja dengan tekanan atasan, memiliki waktu yang fleksibel, mempunyai banyak waktu dengan keluarga, bisa membantu keluarga yang sedang mencari pekerjaan.

Di Indonesia jumlah wirausahwan masih terbilang tertinggal jauh dengan negara tetangga seperti Singapura, Jepang, dan Amerika. Di Indonesia minat berwirausaha pada masyarakat masih tergolong cukup rendah dikarenakan banyak dari masyarakat masih memilih untuk bekerja sebagai pegawai negeri sipil ataupun pekerja kantor lainnya. Banyak juga orang tua yang memandang profesi wirausahawan sebagai pekerjaan yang tidak mempunyai penghasilan tetap, dan juga rendahnya minat berwirausaha ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya modal dan juga takut akan kegagalan yang akan dialami dalam menjalankan bisnis. Pemandangan seperti ini membuat banyak masyarakat Indonesia yang enggan tedorong untuk terjun di dunia usaha, sehingga negara kita yang

masih tertinggal cukup jauh dengan negara tetangga, negara tetangga bisa mengembangkan dunia usaha atau bisnis secara besar dimulai dari pedagang eceran kecil, pedagang grosir eceran besar, eksportir, importer, jasa, perbankan serta usaha lainnya.

Dampak dari adanya pandemi Covid-19 65% dari beberapa pengusaha berhenti berproduksi, kurang lebih 65% terkena dampak langsung dari pandemic Covid-19, diketahui sejumlah 2,6% berhenti beroperasi selamanya. Sedangkan, 62,5%, 3% berhenti beroperasi sementara. (Andrea Lidwina, 2020).



Gambar 1.1 Diagram Pandemi Covid-19 Terhadap Wirausaha di Indonesia

Sumber: Katadata.co.id

Fenomena saat pandemi seperti sekarang ini seharusnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang terdampak dari pandemi ini, dan tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri untuk mencari informasi pekerjaan bagi seorang berpendidikan seperti seorang mahasiswa. Mahasiswa diharapkan

sebagai penerus untuk menggerakkan perekonomian bangsa serta menimbulkan rasa minat kepada wirausaha sejak sekarang. Jumlah dari wirausahawan disuatu negara sangat berpengaruh pada perekonomian sebuah Negara. Besarnya potensi ekonomi digital di Indonesia harus dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh gerakan wirausahawan. Di tahun 2025 ekonomi digital di Indonesia merupakan terbesar di Asia Tenggara bernilai kurang lebih Rp. 18 ribu triliun (Septyaningsih & Amanda, 2021). Di era yang super canggih ini harus bisa dimanfaatkan dengan baik, apalagi pengguna media elektronik saat ini semakin banyak dan hampir segala kalangan masyarakat mempunyai berbagai macam media sosial sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sarana promosi dalam berwirausaha.

Minat yaitu tindakan sebuah motivasi untuk berbuat suatu teknik cara serta mengungkapkan betapa kerasnya perjuangan seseorang, serta seberapa banyaknya waktu dalam sebuah upaya dilakukan seseorang sebagai motivasi memunculkan suatu perilaku. Minat berwirausaha seseorang dapat dipelajari dan juga dikembangkan, menurut teori (Negash & Chalchissa, 2013). Menurut penelitian (Krueger & Carsrud, 2010) perkiraan minat berwirausaha terbaik untuk perilaku berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan faktor internal yang cukup berpengaruh, minat kewirausahaan dan juga pembentukan karakter wirausaha pada mahasiswa perlu ditingkatkan terutama oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sangat berperan penting dalam memberi pemahaman mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sekarang sudah masuk kedalam kurikulum yang wajib serta yang harus dilaksanakan oleh seorang mahasiswa. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di perguruan tinggi telah ditetapkan sejak

2009, pelaksanaan PMW melekat dengan pendidikan kewirausahaan yang pernah ada yakni: 1. Program Kreativitas Mahasiswa atau biasa disebut dengan PKM, 2. Kuliah Kerja Usaha (KKU), 3. Serta program kewirausahaan lainnya (Wiratno, 2012). Pemberian motivasi dan pembelajaran berwirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi untuk menciptakan sebuah SDM yang mandiri dalam berfikir serta bertindak, ilmu yang diterapkan serta dipahami sebagai kesejahteraan diri serta masyarakat sekitar. Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mengikuti program (PMW), sehingga membuat para mahasiswa berminat untuk berwirausaha setelah lulus.

Pengembangan program kewirausahaan dengan memberi sebuah motivasi di sebuah perguruan tinggi bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan kewirausahaan pada lingkungan perguruan tinggi mendorong terciptanya wirausahawan untuk mempraktikkan yang telah dipelajari di dalam wirausaha. Terdapatnya jiwa berwirausaha sangat dibutuhkan untuk pengembangan seseorang dalam menjalani kehidupan, disamping itu juga secara lebih luas lagi yakni sebagai meningkatkan kemandirian untuk bangsa.

Jiwa berwirausaha harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa mulai dengan disiplin ilmu, sebagai pemanfaatan serta memajukan aktivitas di suatu bidang disiplin ilmu, serta semua membutuhkan jiwa seorang wirausaha atau *entrepreneur* supaya bisa memperoleh kemajuan atau inovasi. Sekarang Indonesia mulai menyebarkan tentang pengetahuan tentang kewirausahaan, dengan perguruan tinggi atau universitas mengharuskan seluruh prodi untuk mewajibkan mata kuliah kewirausahaan. Tujuan dari program ini supaya lulusan dari perguruan tinggi tidak bimbang serta canggung untuk terjun langsung kepada

masyarakat, sebab mereka sudah memiliki mental menjadi seorang wirausaha serta tidak terus menyalahkan dan mengfitnah perguruan tinggi karena telah menghasilkan lulusan seorang sarjana untuk menjadi pengangguran.

Beberapa faktor sudah diperkirakan dapat berpengaruh pada minat seseorang untuk berwirausaha seperti halnya berkeinginan sebagai menjadi seorang wirausahawan, faktor dari keterampilan, kepribadian, menjadi wirausaha serta ketersediaan dalam modal (ZM *et al.*, 2010). Banyak faktor untuk memunculkan jiwa berwirausaha, selain dari kepribadian minat individu itu sendiri juga dari faktor pendidikan kewirausahaan yang ada diperguruan tinggi, faktor lainnya yaitu ada dari pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi. Perilaku individu dalam melakukan wirausaha akan kuat jika didukung oleh *skill* pengetahuan yang telah dimilikinya. Seorang dari wirausaha seharusnya mengantongi pengetahuan cara mengelola keuangan dengan sangat baik dalam menjalani sebuah usaha/bisnis (Kristanti, 2012).

Seorang wirausahawan wajib memahami dan juga mengetahui informasi tentang akuntansi perusahaan yang dijalankan, sehingga mampu mengambil sebuah keputusan untuk perusahaan yang dijalankan (Ni Made Ari Maya, 2015). Pemahaman akuntansi yang telah dimiliki oleh seseorang sehingga dapat memicu munculnya motivasi minat pada mereka untuk berwirausaha dikarenakan tingkat pengetahuan dan juga pemahaman ilmu pembukuan akuntansi pada seseorang maka akan tinggi juga keyakinan serta keberanian seseorang untuk siap berwirausaha dan juga siap menghadapi risiko kemungkinan yang bisa muncul. Serta lingkungan dapat memberi dukungan yang berdampak positif untuk seseorang yang akan berwirausaha dikarenakan

pemahaman tentang akuntansi yang telah dimilikinya (Ni Made Ari Maya, 2015).

Faktor dari lingkungan sebuah keluarga juga merupakan lingkungan pertama memberikan dampak untuk seorang anak. Setiap dari sikap, pandangan, serta anggota keluarga atau pendapat dari orang tua dan lainnya, akan dicontoh oleh anak dalam berperilaku dalam lingkungannya (Gunarsa, 2013). Peran dari keluarga penting untuk menimbulkan minat pada seorang anak, kedua orang tua ialah guru pertama yang mengajari anak serta peran orang tua yang banyak memberi pengaruh terhadap kepribadian pada anak (Wibowo, 2011).

Lingkungan eksternal ialah dimana lingkungan terjadinya hubungan antara individu dengan individu yang lainnya, hubungan antara individu bersama kelompok serta hubungan antara kelompok bersama kelompok (Wibowo, 2011). Lingkungan eksternal seperti lingkungan pertemanan merupakan keluarga kedua setelah ayah, ibu, kakak dan adik. Teman sebaya bahkan lebih banyak mengetahui tentang banyak hal dari individu itu sendiri dibandingkan keluarga karena teman sebaya biasanya mempunyai pemikiran yang sama dan teman sebaya sebagai tempat bertukar pikiran, kelompok teman sebaya dapat memberikan dampak pada perkembangan seorang anak. Kelompok dari teman sebaya dapat membuat individu saling berhubungan, berinteraksi, bergaul, saling memberikan semangat, motivasi sesama teman sebaya secara emosional dan juga sebagai tempat pencarian jati diri bersama dengan teman seusianya. Kelompok dari teman sebaya mayoritas memiliki hal tentang kesukaan serta sebuah minat yang akan sama dalam dunia berwirausaha, sehingga teman dalam kelompok itu juga dapat terpengaruh untuk menyukai hal hal dunia wirausaha, hal ini juga

disebabkan karena mereka memiliki sebuah pemikiran serta kegiatan yang sama satu sama lain (Nurhadifah, 2018).

Minat untuk berwirausaha juga bisa terlihat dari keinginan untuk bekerja dengan keras, tekun, serta ulet untuk menggapai kesuksesan usaha yang dijalani, ketersediaan untuk mampu menanggung segala risiko yang akan dihadapi saat menjalankan usaha dan juga ketersediaan untuk hidup hemat. Masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam serta sebagian besar lupa serta tidak banyak memahami tentang pekerjaan dibidang bisnis. Rasulullah SAW. Pernah ditanyai oleh sahabat Nabi, "*Sebuah pekerjaan apa yang lebih baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, seseorang bekerja dengan tanganyaa sendiri serta setiap jual beli bersih*" (HR. Al-Bazzar) (Herweni, 2019). Rasulullah SAW ialah seorang *entrepreneur* ataupun pedagang yang sukses, sebelum Rasulullah SAW. mendapatkan utusan dari Allah Rasulullah SAW. merupakan seorang pedagang yang sukses pada jamannya. Kesuksesan beliau dalam berdagang menjadi contoh teladan bagi sahabatnya. Dari sejarah Rasulullah SAW. itulah seharusnya jadi teladan sebagai ummatnya didalam berwirausaha. Seperti sabda Rasulullah SAW yakni "*Tidak ada yang lebih baik dari apa yang dimakan melaikan makanan dari hasil keringat sendiri*". (HR. Bukhari Muslim).

Jual beli ialah bagian dari salah satu bisnis ataupun usaha, selain itu pula para alim ulama telah bersepakat mengenai kebaikan berdagang yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi sampai sekarang. Hadist lain mengungkapkan bahwa Rasulullah bersabda "*seorang pedagang jujur lagi tepercaya ialah bersama dengan para Nabi, orang shadiqin, serta para syuhada*"(HR. Tirmidzi & Hakim) (Herweni, 2019). Dalam menjalani bisnis haruslah didasari dengan kejujuran, jika seseorang berbisnis dengan

tidak jujur sehingga tanggunglah sendiri akibat kehancurannya, dan apabila berbisnis dengan cara jujur akan mendapatkan sebuah keuntungan dari mana saja datangnya demikianlah menurut ajaran Islam. Hal ini membuktikan bahwa agama Islam mengharapkan ummatnya untuk menjadi pengusaha serta mempunyai jiwa wirausaha dari pada menjadi seorang pegawai ataupun seorang karyawan. Bahkan sudah disebutkan bahwasanya sembilan dari sepuluh pintu rejeki ialah dengan berdagang ataupun wirausahwan. melainkan Rasulullah SAW. ialah seorang pedagang yang berhasil serta sukses serta menjadi contoh wirausahawan di dunia.(Herweni, 2019)

Religiusitas memiliki arti yang berbeda dengan religi atau agama, religiulitas merupakan proses dimana seseorang memahami serta mendalami ajaran suatu agama yang dimana akan membawa seseorang sebagai hidup serta berperilaku baik seperti ajaran agama yang dianut atau dipercaya. Ini mencakup dari bersifat kepercayaan, pengetahuan tentang keagamaan, serta sebuah pengamalan praktek keagamaan (Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia, 2016). Agama memiliki kedudukan yang cukup penting dalam **pertumbuhan** moral sebab nilai moral **berasal** dari agama tetap serta universal. **Dalam menghadapi** dilema, seseorang yang **bersifat keagamaan** menggunakan **faktor** berdasarkan nilai moral yang **berasal** dari agama. Dimanapun dan kapanpun seseorang itu berada serta **dalam** posisi apapun, dia **selalu menjaga** prinsip moral yang sudah terukir di dalam **kesadarannya**. Oleh sebab itulah, nilai suatu agama yang telah **diinternalkan** di dalam seseorang **seharusnya dapat memandu** semua perilaku **mereka** (Herweni, 2019).

Dalam penelitian faktor religiusitas ini mengukur tentang beberapa dimensi yakni ideologi, ritual, pengalaman seta intelektual. Dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana untuk menyempurnakan penelitian terdahulu maka terdapat sedikit perbedaan pada objek penelitian, berbeda pada jumlah responden serta berbeda pada tempat penelitian. Pemahaman religi yang telah dimiliki oleh seseorang sehingga dapat memicu munculnya motivasi minat pada mereka untuk berwirausaha dikarenakan tingkat pengetahuan dan juga pemahaman ilmu ajaran agama serta sunnah Rasulullah SAW. pada seseorang maka akan tinggi juga keyakinan serta keberanian seseorang untuk siap berwirausaha dan juga siap menghadapi risiko kemungkinan yang dapat muncul dalam menjalani bisnis.

Saat ini beberapa anak muda sudah mulai tertarik dengan dunia berwirausaha yang cukup menjanjikan untuk masa depan yang cerah. Beberapa anak muda saat ini sudah mulai berani untuk terjun ke dunia bisnis/usaha dengan berbagai macam latar belakang dan mulai mengarahkan pandangannya ke dunia bisnis ataupun usaha. Mahasiswa Universitas Islam Majapahit juga sudah banyak yang memulai menjadi wirausahawan dengan berdagang kecil-kecilan sampai yang sudah mempunyai nama besar. Hal ini didorong oleh persaingan yang cukup ketat antara pencari kerja, lowongan pekerjaan sudah terasa semakin sempit. Anak muda zaman sekarang sudah tidak lagi merasa malu untuk berbisnis dengan cara berdagang. Hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwa di masa pandemi sekarang ini mulai banyak mahasiswa yang mulai terjun ke dunia wirausaha tak terkecuali mahasiswa Universitas Islam Majapahit terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi. Peneliti mewawancari beberapa mahasiswa yang telah terjun

kedunia berwirausaha dengan berbagai alasan karena ingin membantu perekonomian keluarga, ingin membuka lapangan pekerjaan dan ada juga terjun kedunia wirausaha dikarenakan meneruskan bisnis keluarga.

Universitas di Indonesia sedang mengembangkan program-program kewirausahaan dan para wirausahawan ini sangat berdampak positif bagi bangsa. Jiwa wirausahaan yang telah tumbuh dengan alami di dalam suatu keluarga ataupun dalam kelompok masyarakat yakni suatu aset yang mempunyai harga untuk negara Indonesia. Universitas Islam Majapahit sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan banyak dari mahasiswa Universitas Islam Majapahit yang sudah menjalankan bisnis sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut faktor yang mendorong mahasiswa Universitas Islam Majapahit berminat untuk berwirausaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peter Drucker (1993) mengatakan bahwasanya seluruh proses perubahan ekonomi akhirnya bergantung pada individu itu sendiri yang menyebabkan timbulnya perubahan sang “*entrepreneur*” (Tama, 2010). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha (Herweni, 2019), (Misbakhudin, 2013), (Simanjuntak & Marto Hendry, 2018). Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa faktor dari internal juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Wirananda *et al.*, 2016), (Kadarsih *et al.*, 2013). Faktor pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dipenelitian sebelumnya (Humaira & Sagoro, 2018). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa faktor religiusitas tidak berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Herweni, 2019). **Berdasarkan penjelasan di atas sehingga peneliti**

tertarik dan mengambil judul “Analisa Faktor Internal, Eksternal dan Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang identifikasi pada masalah serta latar belakang masalah di atas, sehingga yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
3. Apakah faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islami Majapahit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada masalah yang telah dijabarkan di atas, sehingga tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk peneliti yaitu sebagai penambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti di dalam menerapkan pengetahuan terhadap sebuah masalah yang dihadapi secara nyata.
 - b. Untuk mahasiswa, dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk berwirausaha serta dapat juga meringankan keuangan pada mahasiswa
 - c. Untuk instansi Universitas Islam Majapahit dari penelitian ini diharapkan untuk dijadikan suatu sumber referensi mengenai minat berwirausaha mahasiswa khususnya pengaruh faktor internal, eksternal dan religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu kewirausahaan khususnya untuk mahasiswa
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta motivasi untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.
- c. Serta penelitian ini bisa menjadi bahan penelitian lainnya termasuk perguruan tinggi, mahasiswa dan masyarakat untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.